

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN KOMPETENSI PENDIDIK
PADA LEMBAGA PENDIDIKAN YANG BERAFFILIASI DENGAN LP MA'ARIF NU NGANJUK
DI MASA PANDEMI COVID-19**

Wahyu Irvana

STAI Badrus Sholeh Kediri

irvankaze9@gmail.com

ABSTRAK

Pendidik merupakan unsur penting dalam pembelajaran yang menjadi bagian utama pendidikan. Masa pandemi COVID-19 yang telah berlangsung sejak awal tahun 2020 mensyaratkan pendidik untuk beradaptasi dengan situasi dan proses pembelajaran jarak jauh. LP Ma'arif NU Nganjuk mengupayakan berbagai program untuk meningkatkan kompetensi pendidik di masa pandemi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melakukan observasi, penelusuran laporan digital dan wawancara ke pengurus LP Ma'arif NU Nganjuk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengembangan kompetensi pendidik pada lembaga pendidikan yang berafiliasi dengan LP Ma'arif NU Nganjuk di masa pandemi COVID-19 dikelola dengan rapi, bervariasi dan berbasis kebutuhan lembaga pendidikan. Pengembangan kompetensi pendidik dilakukan dalam dua bidang yakni kompetensi di bidang strategi pembelajaran dan kompetensi di bidang nonakademik.

Kata kunci: pendidik, LP Ma'arif NU, pandemi, kompetensi

ABSTRACT

Educators are an important element in learning which is a major part of education. The COVID-19 pandemic period that has lasted since the beginning of 2020 requires educators to adapt to the situation and the distance learning process. LP Ma'arif NU Nganjuk seeks various programs to improve the competence of educators during the pandemic. The research method uses a descriptive qualitative approach by conducting observations, tracing digital reports and interviews with the administrators of the Ma'arif NU Nganjuk Prison. The results showed that the management of educator competency development at educational institutions affiliated with LP Ma'arif NU Nganjuk during the COVID-19 pandemic was managed neatly, varied and based on the needs of educational institutions. The development of educator competence is carried out in two areas, namely competence in the field of learning strategies and competence in the non-academic field.

Keywords: *educator, LP Ma'arif NU, pandemic, competence*

A. Pendahuluan

Salah satu bagian penting dari pendidikan adalah pembelajaran. Para ahli mengemukakan berbagai definisi tentang pembelajaran, salah satunya mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk

membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.¹ Sesuai dengan pengertian tersebut, maka salah satu unsur penting dalam pembelajaran adalah pendidik atau guru. Guru dapat diartikan sebagai orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun secara klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam penjelasan tersebut terkandung makna bahwa guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas-tugas profesional dalam pendidikan dan pembelajaran.² Begitu pentingnya posisi pendidik, maka pendidik perlu terus mengembangkan kualitas dirinya, mengasah kompetensi dan melakukan pengembangan lainnya baik kreasi maupun inovasi. Dengan begitu, maka akan muncul pengembangan-pengembangan positif dalam pembelajaran yang nantinya akan menuju hasil yang diharapkan.

Sejak epidemi ini yang diawali Wabah Novel Penumonia Coronavirus di Wuhan, Provinsi Hubei, COVID-19 menyebar kasus-kasus ini (secara resmi dinamakan COVID-19) telah dilaporkan juga menyebar di luar Wuhan. Pedoman ini disusun berdasarkan rekomendasi WHO sehubungan dengan adanya kasus COVID-19 yang bermula dari Wuhan, China hingga berkembang ke seluruh dunia. Pedoman ini diadopsi dari pedoman sementara WHO serta akan diperbarui sesuai dengan perkembangan kondisi terkini dan disesuaikan untuk kepentingan pemerintah daerah. Virus baru ini tampaknya sangat menular dan telah menyebar dengan cepat secara global.³

Pandemi COVID-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia. Krisis benar-benar datang tiba-tiba, pemerintah di belahan bumi manapun termasuk Indonesia harus mengambil keputusan yang pahit menutup sekolah untuk mengurangi kontak orang-orang secara masif dan untuk menyelamatkan hidup atau tetap harus membuka sekolah dalam rangka survive para pekerja dalam menjaga keberlangsungan ekonomi. Ada dua dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Pertama adalah dampak jangka pendek, yang dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia baik di kota maupun di desa. Di Indonesia banyak keluarga yang kurang familier melakukan sekolah di rumah. Bersekolah di rumah bagi keluarga Indonesia adalah kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah. Demikian juga dengan problem psikologis anak-anak

¹ Ahdar Djameludin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran (4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis)* (Parepare: Kaaffah Learning Center, 2019), 13

² Rusydi Ananda, *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan* (Medan: LPPI Press, 2018), 21

³ Safrizal ZA dkk., *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19 Bagi Pemerintah Daerah* (Jakarta: Kementerian Dalam Negeri, 2020), 14

peserta didik yang terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru-guru mereka. Seluruh elemen pendidikan secara kehidupan sosial “terpapar” sakit karena covid-19.⁴

Dampak pandemi COVID-19 terhadap dunia pendidikan bukan hanya pada proses pembelajaran. Pembatasan kegiatan masyarakat, termasuk kegiatan pembelajaran akhirnya juga menimbulkan efek minimnya pendidikan moral dan akhlak yang diimplementasikan dalam perubahan sikap peserta didik. Pendidik yang biasanya dapat melihat perkembangan perilaku peserta didik selama berada di lingkungan sekolah, sejak masa pandemi hanya dapat memantau dari jarak jauh. Pemantauan perilaku peserta didik juga hanya dapat dilakukan dengan sarana media daring yang tentu tidak dapat secara maksimal melakukan pengamatan. Dari hal ini saja dapat dilihat bahwa selain pengamatan perubahan perilaku yang terbatas, sarana pengamatan pun juga terbatas, sehingga proses pendidikan yang ideal seperti ketika tatap muka, berkurang drastis, baik kuantitas maupun kualitasnya.

Kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pendidik. Seorang guru juga akan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik apabila memiliki kemampuan sesuai dengan bidang keahliannya. Selain harus selalu meningkatkan kompetensi, guru juga dituntut untuk dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan sehingga dapat menjadikan mutu pendidikan menjadi lebih baik. Oleh karena itu kompetensi guru juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.⁵

Penguatan dan pengembangan kompetensi pendidik pada masa pandemi COVID-19 menjadi sebuah keniscayaan. Pasalnya, banyak guru yang sebelumnya hanya menguasai metode dan teknik pembelajaran yang bersifat tatap muka, selama pandemi COVID-19 dipaksa untuk menggelar pembelajaran jarak jauh berbasis daring. Kompetensi dalam penguasaan internet, media pembelajaran *online* dan teknik pembelajaran jarak jauh menjadi hal yang harus segera dikuasai oleh pendidik. Jika pendidik tidak segera melakukan pengembangan kompetensi dalam hal teknologi pembelajaran jarak jauh ini, maka sudah dapat dipastikan bahwa proses pembelajaran akan mengalami stagnasi, bahkan tidak terjadi proses pembelajaran.

Era pandemi menuntut pembelajaran berbasis daring untuk menghindari penyebaran virus korona melalui kerumunan di sekolah. Guru era ini harus menguasai keterampilan pembelajaran berbasis digital. Guru dituntut terampil menggunakan komputer karena beberapa guru senior tidak mampu menggunakannya. Karena itu, guru harus memiliki jiwa pembelajar sehingga selalu

⁴ Rizqon Halal Syah, *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran* (Salam, Jurnal dan Budaya Syar'i, Vol. 7, No. 5, 2020), 396

⁵ Mulyana, *Memperkuat Kompetensi Guru Untuk Pembelajaran Efektif (dalam Pembelajaran Jarak Jauh Era COVID-19)* (Jakarta: LITBANGDIKLAT Press, 2020), 5

siap menghadapi perubahan zaman dan perkembangan pengetahuan baru. Guru pembelajar akan menjadi guru yang efektif.⁶

Dengan kata lain, munculnya pandemi COVID-19 mensyaratkan pendidik untuk meningkatkan berbagai kompetensi seperti kompetensi teknologi pembelajaran jarak jauh, kompetensi media pembelajaran berbasis internet dan media sosial, kompetensi penilaian berbasis *smartphone*, kompetensi strategi pembelajaran berbasis aplikasi, kompetensi teknik pembelajaran berbasis proyek dan kompetensi lainnya yang relevan dengan kondisi pandemi yang melarang kerumunan, termasuk di dalamnya proses pembelajaran tatap muka. Menyikapi kondisi pendidikan yang serbaterbatas, LP Ma'arif NU Nganjuk yang melakukan berbagai upaya dan manajemen program kerja yang bermanfaat bagi pendidik maupun lembaga pendidikan dalam menghadapi situasi pandemi. Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (LP Ma'arif NU) merupakan salah satu lembaga di bawah naungan organisasi Nahdlatul Ulama yang membidangi bidang pendidikan formal. Lembaga di lingkup NU bukan berarti tempat tertentu yang statis dan berwujud bangunan, namun lembaga di sini merupakan perangkat departementasi organisasi Nahdlatul Ulama yang berfungsi sebagai pelaksana kebijakan Nahdlatul Ulama berkaitan dengan kelompok masyarakat tertentu dan/atau yang memerlukan penanganan khusus.⁷

LP Ma'arif NU mendapatkan tugas menjadi pelaksana kebijakan NU di bidang pendidikan formal, hal ini berbeda dengan pendidikan pondok pesantren yang telah ditugaskan kepada Rabithah Ma'ahid Islamiyah NU (RMINU).⁸ LP Ma'arif NU Nganjuk sebagai salah satu cabang dari LP Ma'arif NU kemudian menyelenggarakan berbagai program atau kegiatan selama masa pandemi. Dari program-program tersebut, banyak di antaranya merupakan program untuk pengembangan kompetensi pendidik, tentunya yang berkaitan dengan situasi pembelajaran masa pandemi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif sebab metode ini memiliki beberapa kelebihan. Metode kualitatif lebih diutamakan dalam paradigma naturalistik, bukan karena antikuantitatif, melainkan karena metode kualitatif lebih manusiawi karena manusia sebagai instrumen penelitian. Metode interview dan observasi, dan juga teknik-teknik analisisnya lebih eksistensi dari perilaku

⁶ Jejen Musfah, *Guru Pembelajar Era Pandemi (dalam Pembelajaran Jarak Jauh Era COVID-19)* (Jakarta: LITBANGDIKLAT Press, 2020), 17

⁷ Sarmidi Husna dan Muhammad Yunus, *Hasil-hasil Mukhtar Ke-33 NU* (Jakarta: Lembaga Ta'lim Wan Nasyr PBNU, 2016), 46

⁸ Mujib Qulyubi dkk, *Hasil-hasil Munas Alim Ulama dan Konbes NU 2017* (Jakarta: Lembaga Ta'lim Wan Nasyr PBNU, 2017), 205

manusia. Seperti mendengarkan, berbicara, melihat, berinteraksi, bertanya, meminta penjelasan, mengekspresikan kesungguhan dan menangkap yang tersirat.⁹ Kelebihan lain yang dimiliki metode kualitatif adalah penghargaannya pada nilai-nilai demokrasi. Hal ini nyata pada pemberian porsi yang begitu besar kepada partisipan. Masukan dari partisipan sangat penting bahkan dianggap hakiki. Informasi yang mereka sampaikan nantinya akan menjadi dasar analisis, interpretasi, penemuan ide, konsep dan teori baru. Partisipan benar-benar diperlakukan sebagai subjek dan bukan objek. Melalui metode kualitatif, ide, pemikiran dan pendapat partisipan benar-benar diakui dan diakomodasi.¹⁰

Dalam hal ini, penelitian dilakukan secara mendalam dengan mempelajari dokumen rencana kerja LP Ma'arif NU Nganjuk. Selain itu, penelusuran dari jejak pelaporan kegiatan LP Ma'arif NU Nganjuk, utamanya jejak digital yang ada dalam website maupun media sosial resmi LP Ma'arif NU Nganjuk menjadi salah satu bahan penting dalam penelitian ini. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Peran sebagai instrumen sekaligus pengumpul data dengan mendatangi lokasi penelitian yakni sekretariat LP Ma'arif NU Nganjuk di SMA Diponegoro Nganjuk. Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa pengurus LP Ma'arif NU Nganjuk sehingga mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam tentang manajemen pengembangan kompetensi pendidik yang dilakukan LP Ma'arif NU Nganjuk.

C. Pembahasan

Setidaknya LP Ma'arif NU melakukan upaya untuk pengembangan kompetensi pendidik di masa pandemi COVID-19 dalam dua hal yakni pengembangan kompetensi pendidik dalam strategi pembelajaran di masa pandemi dan pengembangan kompetensi pendidik di bidang nonakademik. LP Ma'arif NU Nganjuk melakukan manajemen yang terukur dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan. Kegiatan dilaksanakan dengan bervariasi dari waktu ke waktu, tidak selalu dengan kegiatan yang sama dari waktu ke waktu. Hal ini penting agar lembaga pendidikan tidak jenuh dalam berpartisipasi pada setiap kegiatan LP Ma'arif NU Nganjuk. Selain itu, LP Ma'arif NU Nganjuk yang kini bermitra dengan tidak kurang dari 116 lembaga pendidikan swasta yang ada di Kabupaten Nganjuk, tidak pernah mewajibkan mitra atau kadang disebut anggota, untuk mengikuti seluruh kegiatan yang diselenggarakan LP Ma'arif NU Nganjuk.

Dalam statemennya dengan jelas pengurus LP Ma'arif NU Nganjuk yang disampaikan oleh sekretarisnya mengungkapkan bahwa lembaga pendidikan dapat mengelola dan memilih sendiri

⁹ Neong Muhajir, *Metode Keilmuan Paradigma Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2007), 175

¹⁰ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), 56

kegiatan yang ingin diikuti dari berbagai kegiatan yang diselenggarakan LP Ma'arif NU Nganjuk. Pemilahan tersebut dapat mempertimbangkan kebutuhan lembaga pendidikan, jadwal lembaga pendidikan dan sumber daya yang dimiliki lembaga pendidikan ataupun berbagai pertimbangan lain, sehingga partisipasi lembaga pendidikan bersifat sukarela. Hal ini penting agar manfaat dari setiap kegiatan yang diselenggarakan benar-benar dirasakan lembaga pendidikan yang berafiliasi dengan LP Ma'arif NU Nganjuk sebab memang berbasis kebutuhan. LP Ma'arif NU Nganjuk juga membuka lebar berbagai aspirasi dan masukan dari lembaga pendidikan yang berafiliasi dengannya untuk mengusulkan program atau kegiatan yang tepat dengan situasi dan kondisi, utamanya pada masa pandemi.

Manajemen pengembangan kompetensi pendidik menjadi perhatian penting dari berbagai kegiatan yang dilakukan LP Ma'arif NU Nganjuk. LP Ma'arif NU Nganjuk sepakat bahwa salah satu unsur penting dari pendidikan adalah pendidik itu sendiri. Penguatan kompetensi pendidik menjadi salah satu prioritas program sejak masa pandemi diumumkan secara resmi oleh pemerintah. Adapun program dalam pengembangan kompetensi pendidik yang diselenggarakan LP Ma'arif NU Nganjuk selama masa pandemi di antaranya:

Pertama pengembangan kompetensi pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran di masa pandemi. Dalam hal ini LP Ma'arif membangun kerjasama dengan berbagai mitra untuk ikut berperan aktif membantu para pendidik menyesuaikan pembelajaran jarak jauh. Program pertama yang dilakukan adalah melakukan berbagai pelatihan dalam bentuk webinar. LP Ma'arif NU menggandeng berbagai pihak untuk melakukan webinar nasional. Webinar ini menyasar para pendidik yang ada di lembaga pendidikan warga NU khususnya dengan tema-tema menarik seperti penyusunan RPP satu lembar, penyusunan soal HOTS, moderasi pendidikan berdasarkan ajaran *ahlussunnah wal jama'ah*, persiapan belajar tatap muka terbatas dan sebagainya.

Tema penyusunan RPP 1 lembar diambil dalam webinar yang diteruskan praktik di lembaga pendidikan masing-masing penting dilakukan, apalagi pada masa pandemi. Berbagai metode pembelajaran, media pembelajaran utamanya yang berhubungan dengan aplikasi pembelajaran jarak jauh perlu disiapkan dengan rapi dalam lembar RPP yang ringkas dan efektif. RPP 1 lembar juga merupakan salah satu arahan dari pemerintah yang memangku kebijakan pendidikan agar pendidik tidak menghabiskan waktu menyelesaikan administrasi pendidikan, sehingga mengabaikan hal penting dalam pendidikan itu sendiri yakni pembelajaran optimal untuk peserta didik. LP Ma'arif NU melaksanakan pelatihan daring RPP 1 lembar dengan harapan para pendidik dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang serbadinamis.

Tema selanjutnya yakni penyusunan soal HOTS. Webinar dan pelatihan daring penyusunan soal *High Order Thinking Skills (HOTS)* merupakan pelatihan *online* yang

diharapkan menmbekali para pendidik dengan kompetensi evaluasi pembelajaran yang bermutu. Dengan adanya soal yang menggerakkan siswa untuk berpikir lebih dalam dan menganalisis lebih cermat, kualitas evaluasi pembelajaran yang menjadi salah satu unsur penting diharapkan bertambah baik. LP Ma'arif NU Nganjuk dalam hal ini mengupayakan para pendidik NU untuk lebih cakap dalam bidang evaluasi pembelajaran.

Fokus selanjutnya yang digarap dan dikelola LP Ma'arif NU Nganjuk untuk mengembangkan kompetensi pendidik adalah moderasi pendidikan yang sesuai dengan ajaran *ahlussunnah wal jama'ah*. Sebagai salah satu bagian NU yang bertugas di bidang pendidikan, sudah menjadi tugas utama LP Ma'arif NU untuk menggerakkan seluruh potensi agar para pendidik di lembaga pendidikan milik *nahdliyyin* menjadi pendidik yang berasaras dan bernafas *ahlussunnah wal jama'ah* meskipun tidak mengampu mata pelajaran atau tema keagamaan. Pendidik NU dengan adanya webinar ini diharapkan menjadi *muharrik* kehidupan sesuai ajara *ahlussunnah wal jama'ah* baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat, baik untuk diri pendidik itu sendiri maupun orang lain, termasuk peserta didik.

Manajemen program pendidikan terukur dan bervariasi dari LP Ma'arif NU Nganjuk kemudian juga mengangkat tema tentang persiapan pembelajaran tatap muka terbatas. Pada akhirnya setelah serangkaian upaya pemerintah dan segenap warga negara untuk meredam wabah COVID-19 membuahkan hasil. Dengan adanya perubahan dan hasil baik dari penanganan COVID-19 ini juga membuka peluang untuk kembalinya pembelajaran yang dapat dilakukan dengan tatap muka. Pada awalnya pembelajaran dilakukan dengan tatap muka terbatas sesuai dengan kebijakan SKB para menteri. LP Ma'arif NU Nganjuk ikut berpartisipasi menyiapkan pendidikan terbaik dengan melaksanakan webinar persiapan tatap muka terbatas. Menggandeng lembaga NU lain yang relevan dengan situasi pembelajaran tatap muka terbatas, seperti Lembaga Kesehatan NU, Persatuan Guru NU dan NU Online, LP Ma'arif melakukan langkah untuk membekali para pendidik mempersiapkan belajar tatap muka terbatas, agar pembelajaran dapat dilakukan tidak hanya efektif, namun juga aman.

Pengembangan kompetensi lain adalah dengan memaksimalkan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Aswaja dan Ke-NU-an. Mata pelajaran Aswaja dan Ke-NU-an merupakan mata pelajaran khas milik NU yang termasuk rumpun muatan lokal. Pendidik dibekali dengan wadah MGMP untuk meningkatkan kemampuan di materi, metode dan hal yang berkaitan dengan pembelajaran Aswaja dan Ke-NU-an yang materinya merupakan materi pokok bagi warga NU. Kedua, pengelolaan pelayanan pendidikan yang dilakukan LP Ma'arif NU Nganjuk selama masa pandemi adalah pengembangan kompetensi pendidik di bidang nonakademik. Pada

bidang nonakademik LP Ma'arif NU Nganjuk setidaknya melakukan kegiatan berupa pelatihan aplikasi rapor, pelatihan kepramukaan dan workshop *branding* lembaga pendidikan.

Pengembangan kompetensi pendidik di bidang aplikasi dilakukan LP Ma'arif NU dengan menggelar pelatihan aplikasi rapor digital. Pelatihan aplikasi rapor dilakukan untuk menjaga mutu dari hasil evaluasi pembelajaran sehingga lebih efektif dan tersimpan rapi. Di bidang nonakademik lain, LP Ma'arif NU Nganjuk mengelola bidang kepramukaan melalui Satuan Komunitas Pramuka Ma'arif NU (SAKOMA). Pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler populer di lembaga pendidikan yang mensyaratkan memiliki pembina atau pelatih. Dengan wadah SAKOMA ini, LP Ma'arif NU Nganjuk berupaya membekali para pendidik yang juga ditugaskan untuk menjadi pembina Pramuka untuk mengembangkan keterampilan di bidang kepramukaan dan kepanduan. SAKOMA LP Ma'arif NU Nganjuk telah melaksanakan kegiatan berupa lokakarya dan temu pembina, juga pengiriman delegasi pada even-even kepramukaan yang dilaksanakan di luar daerah Nganjuk.

Pengembangan kompetensi pendidik di bidang nonakademik selanjutnya adalah pelatihan pengelolaan *branding* lembaga pendidikan swasta yang notabene merupakan mitra dari LP Ma'arif NU Nganjuk. *Branding* lembaga pendidikan berimbas pada perolehan siswa baru dan opini masyarakat. *Branding* ini tentu dilakukan segenap warga lembaga pendidikan yang salah satunya adalah pendidik itu sendiri. Dengan adanya workshop semacam ini, pendidik diharapkan menjadi pelopor untuk lembaga pendidikan masing-masing lebih dipercaya oleh masyarakat.

D. Kesimpulan

Hasil pembahasan di atas dapat membawa pada kesimpulan bahwa manajemen pengembangan kompetensi pendidik pada lembaga pendidikan yang berafiliasi dengan LP Ma'arif NU Nganjuk di masa pandemi COVID-19 dilakukan dengan terukur dan bervariasi. Pengembangan tersebut secara garis besar dibagi menjadi dua yakni pengembangan kompetensi pendidik di bidang strategi pembelajaran dan pengembangan kompetensi pendidik di bidang nonakademik. Pengembangan kompetensi pendidik di bidang strategi pembelajaran dilakukan dengan menyelenggarakan berbagai pelatihan dan seminar daring di antaranya berfokus pada pembuatan RPP 1 lembar, pembuatan soal *High Order Thinking Skills (HOTS)*, moderasi beragama sesuai ajaran *ahlussunnah wal jama'ah*, persiapan pembelajaran tatap muka terbatas dan optimalisasi MGMP Aswaja dan Ke-NU-an. Pengembangan kompetensi pendidik di bidang nonakademik diprogramkan dengan kegiatan pelatihan aplikasi rapor digital, pelatihan bidang kepramukaan dalam wadah satuan komunitas dan workshop *branding* lembaga pendidikan swasta. Dengan adanya berbagai kegiatan dan program yang diselenggarakan LP Ma'arif NU Nganjuk di atas, menunjukkan bahwa manajemen pengembangan kompetensi pendidik pada lembaga pendidikan yang berafiliasi dengan LP Ma'arif NU Nganjuk di masa pandemi COVID-

19 dikelola dengan rapi, bervariasi dan berbasis kebutuhan lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan yang berafiliasi dengan LP Ma'arif NU Nganjuk.

Referensi

- Ananda, Rusydi. *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Medan: LPPI Press, 2018.
- Djamaludin, Ahdar dan Wardana. *Belajar dan Pembelajaran (4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis)*. Parepare: Kaaffah Learning Center, 2019.
- Husna, Sarmidi dan Muhammad Yunus. *Hasil-hasil Mukhtar Ke-33 NU*. Jakarta: Lembaga Ta'lim Wan Nasyr PBNU, 2016.
- Muhajir, Neong. *Metode Keilmuan Paradigma Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2007.
- Mulyana. *Memperkuat Kompetensi Guru Untuk Pembelajaran Efektif, Pembelajaran Jarak Jauh Era COVID-19*, Jakarta: LITBANGDIKLAT Press, 2020.
- Musfah, Jejen. *Guru Pembelajar Era Pandemi Pembelajaran Jarak Jauh Era COVID-19*. Jakarta: LITBANGDIKLAT Press, 2020.
- Qulyubi, Mujib dkk. *Hasil-hasil Munas Alim Ulama dan Konbes NU 2017*. Jakarta: Lembaga Ta'lim Wan Nasyr PBNU, 2017.
- Raco, J. R. *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Safrizal ZA dkk. *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19 Bagi Pemerintah Daerah*. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri, 2020.
- Syah, Rizqon Halal. *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*, Salam: Jurnal dan Budaya Syar'i. Vol. 7, No. 5, 2020.